

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai tumbuhan pantai di hutan pantai Cagar Alam Leuweung Sancang mendapatkan hasil 361 individu tumbuhan pantai yang terdiri dari 44 species pepohonan. Species pepohonan tersebut terdiri dari 29 familia. Jumlah individu terbanyak ditemukan pada species *Mallotus tiliifolius* dari familia Euphorbiaceae sebanyak 34 individu.

Struktur vegetasi tumbuhan pantai di hutan pantai Leuweung Sancang didominasi oleh *Terminalia catappa*. Pada zona 1 (hutan yang terdekat dengan pantai) vegetasi tumbuhan pantai didominasi oleh *Terminalia catappa* (ketapang) dengan Indeks Nilai Penting (INP) sebesar 57,75481. Pada zona 2 (pertengahan hutan pantai) vegetasi tumbuhan pantai didominasi oleh *Shorea sp.* (meranti) dengan Indeks Nilai Penting sebesar 43,177. Pada zona 3 (hutan pantai yang terjauh dari pantai) vegetasi tumbuhan pantai didominasi oleh *Elaeocarpus serratus* dengan Indeks Nilai Penting sebesar 34,74542. Secara keseluruhan vegetasi tumbuhan pantai di hutan pantai ini di dominasi oleh *Terminalia catappa* dengan Indeks Nilai Penting tertinggi sebesar 33,52896. Dengan demikian *Terminalia catappa* mampu mempengaruhi kestabilan ekosistem dan melakukan kontrol atas aliran energi dalam ekosistem melalui besarnya ukuran maupun pertumbuhan yang dominan.

Nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener tumbuhan pantai di hutan pantai pada kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang adalah 3,33475. Berdasarkan nilai tersebut, keanekaragaman tumbuhan pantai termasuk ke dalam keanekaragaman tinggi, hal ini menunjukkan ekosistem tersebut memiliki kestabilan ekosistem yang baik.

B. Saran

Penelitian tumbuhan pantai di hutan pantai Leuweung Sancang telah dilaksanakan. Penelitian ini tepatnya berada di hutan pantai yang dibatasi oleh

sungai Cikolomberan dan Cipalawah. Penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penelitian tumbuhan pantai di hutan pantai Leuweung Sancang ini hanya dibatasi pada tumbuhan pantai yang termasuk pepohonan dengan keliling batang di atas 25 cm, sehingga perlu dilakukan analisis vegetasi juga pada tumbuhan herba atau semaknya, dan juga dapat dilakukan penelitian di hutan pantai yang berada sebelum muara sungai Cikolomberan.
2. Penelitian mengenai analisis vegetasi ini memerlukan personil yang cukup sehingga akan lebih menghemat waktu dan tertata dengan baik.
3. Hutan pantai Leuweung Sancang merupakan hutan yang cukup lebat, ketika melakukan penelitian perlu dipersiapkan perlengkapan kesehatan, karena untuk mencegah terserangnya kulit oleh *Sarcoptes scabiei* (marengmang) yang dapat menimbulkan infeksi kulit.
4. Keanekaragaman tumbuhan pantai yang tinggi cukup mendukung hutan pantai Leuweung Sancang yang telah dijadikan kawasan konservasi dengan status Cagar Alam ini perlu dipelihara supaya keanekaragaman tumbuhannya tidak menurun, sehingga akan tetap mampu mendukung kehidupan organisme lainnya.